

Peningkatan Kemampuan Manajemen Kas Pada PKPD Indonesia

Khoirunnisa Cahya Firdarini¹, Jazuli Akhmad², Qurrata A'yunina Ciptantri³, Zerena Shovia Ramadini⁴, Siti Julita Dewi⁵, Decky Melianus Muid⁶

¹Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia - email: firdarini@stieww.ac.id

²Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

³Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

⁴Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

⁵Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

⁶Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

Ringkasan

Pusat Pengembangan Kebijakan Daerah atau PPKD Indonesia adalah lembaga yang bergerak di bidang pelatihan sumber daya manusia dan pengembangan media rumah sakit dan institusi pelayanan publik daerah yang berdiri sejak tahun 2013. Lembaga ini bekerjasama dengan rumah sakit di seluruh wilayah Indonesia dalam rangka memberikan jasa pelatihan sumber daya manusia dan motivasi untuk para manajemen dan staf serta menyediakan jasa konsultasi pembuatan *company profile* sekaligus mencetaknya ke dalam media promosi berupa brosur, majalah, dan pamflet berdasarkan spesifikasi pesanan/proyek.

Masalah yang dihadapi mitra adalah mitra belum mampu mengelola kas secara efektif dan efisien dimana kadang terjadi kekurangan kas, kelebihan kas, dan pemborosan dan mengakibatkan kurang optimalnya produktivitas mitra. Untuk itu, mitra perlu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap sistem manajemen kas saldo demi menjaga neraca kas tetap optimal dan cukup untuk membiayai kegiatan operasional dan dapat diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan.

Solusi yang dapat dilakukan untuk masalah yang dihadapi mitra adalah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai sistem manajemen kas yang baik dengan melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas harian dan menetapkan jumlah saldo kas optimum. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi manajemen PPKD Indonesia.

Mitra adalah para pegawai di Pusat Pengembangan Kebijakan Daerah (PPKD) sebagai Lembaga yang bergerak di bidang pelatihan SDM dan pengembangan media rumah sakit. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh delapan pegawai atau manajemen PPKD dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait pengelolaan sistem manajemen kas yang optimal.

Keywords : Manajemen kas, Penerimaan kas, Pengeluaran kas, Laporan keuangan,

1. Pendahuluan

Perusahaan di masa kini tidak lagi menganggap karyawan sebagai beban, melainkan sebagai aset perusahaan yang turut menentukan hidup matinya perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan manajemen sumberdaya manusia yang baik dengan menjaga kualitas sumberdaya manusia yang kompeten untuk mendukung daya saing perusahaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, perusahaan biasanya mengadakan atau mengikutsertakan karyawannya ke dalam pelatihan. Menurut Lolowang dan Lumintang (2016), pelatihan adalah proses sistematis untuk mengubah perilaku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi salah satu faktor eksternal yang tidak dapat diabaikan oleh perusahaan (Ngafifi, 2014). Perkembangan tersebut harus didukung dengan peningkatan keterampilan sumberdaya manusia sehingga untuk mendukung perwujudannya, perusahaan perlu memberikan pelatihan kepada karyawannya untuk memperbaiki produktivitas tenaga kerja dalam mencapai hasil yang ditetapkan oleh perusahaan (Haryati, 2019). Secara umum, kegiatan pelatihan bertujuan agar perusahaan mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang, mampu bersaing dengan para kompetitor dan mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Semakin meningkatnya kesadaran akan hal tersebut, perusahaan berupaya menyelenggarakan pelatihan dan/atau melakukan kerjasama dengan pihak-pihak penyelenggara pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan mereka.

Pusat Pengembangan Kebijakan Daerah atau PPKD Indonesia adalah lembaga yang memberikan jasa di bidang pelatihan sumber daya manusia dan pengembangan media rumah sakit dan institusi pelayanan publik daerah lainnya yang berdiri sejak tahun 2008. Perusahaan ini bekerjasama dengan rumah sakit di seluruh wilayah Indonesia dalam rangka memberikan jasa pelatihan sumber daya manusia dan motivasi untuk para manajemen dan staf serta menyediakan jasa konsultasi pembuatan *company profile* sekaligus mencetaknya ke dalam media promosi berupa brosur, majalah, dan pamflet berdasarkan pesanan khusus dari para kliennya.

Kehadiran PPKD Indonesia dimaksudkan untuk memberikan pelatihan mengenai peningkatan sumber daya manusia dan motivasi karyawan di dalam sebuah lembaga/instansi serta memberikan jasa penyusunan *company profile* dan jaca cetak brosur, pamflet, majalah untuk meningkatkan jangkauan pemasaran lembaga/instansi. Fenomena yang melatarbelakangi hadirnya PPKD Indonesia salah satunya adalah semakin meningkatnya kesadaran perusahaan dan lembaga/instansi mengenai pentingnya sebuah perusahaan memberikan pelatihan yang tepat kepada para karyawan mereka agar mampu memenuhi tantangan dan perubahan zaman. Hal ini menjadi peluang bagi PPKD Indonesia untuk membantu lembaga/instansi dalam merealisasikan cita-cita tersebut. PPKD Indonesia melayani klien dengan metode pendekatan yang humanis dan mengedepankan aspek-aspek budaya organisasi klien sehingga hasil pekerjaan mampu memproyeksikan pencitraan diri klien secara realistis.

PPKD Indonesia memberikan jasa pelatihan di bidang peningkatan sumberdaya manusia, motivasi dan pengadaan seminar kepada para karyawan rumah sakit (klien) yang tersebar tidak hanya di pulau Jawa, tetapi juga merambah ke Pulau Sumatera. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah mitra belum mampu menetapkan saldo kas harian untuk melakukan transaksi sehari-hari sehingga kadang terjadi ketidakcukupan uang kas atau justru terjadi kelebihan uang kas. Pada praktiknya, mitra hanya menyediakan jumlah kas berdasarkan perkiraan dan tidak mengantisipasi adanya transaksi yang sifatnya di luar kebiasaan sehingga mitra mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dan dalam melakukan perencanaan investasi.

Baumol (1952) menyatakan bahwa kebutuhan akan kas dalam perusahaan mirip dengan pemakaian persediaan. Apabila perusahaan memiliki saldo kas yang tinggi, perusahaan akan mengalami kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi yang lain yang lebih menguntungkan (sebaliknya), sehingga perencanaan mengenai saldo kas yang tepat mutlak diperlukan oleh perusahaan agar mereka tidak kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi akan tetapi masih tetap dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Ketepatan dalam penentuan saldo kas sangat bermanfaat bagi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian usaha sehingga akan meningkatkan produktivitas kas (Bayu dan Septiani, 2015). Akan tetapi yang menjadi kendala utama bagi PPKD Indonesia adalah aliran kas harian yang kadang sulit untuk diramalkan dan adanya tren musiman yang menuntut mitra untuk melakukan perencanaan kas yang baik.

PPKD Indonesia telah melakukan pencatatan kas masuk dan kas secara teratur setiap hari dan telah memisahkan kasnya menjadi dua yaitu kas yang tersedia di perusahaan dalam bentuk kas kecil dan kas yang disimpan di bank dalam bentuk deposito. Mitra juga telah menetapkan saldo kas minimum yang harus tersedia berdasarkan tren musiman pemberian jasa, akan tetapi sering mengalami kekurangan uang kas ketika terjadi transaksi yang bersifat insidental seperti melunasi utang jangka panjang yang telah jatuh tempo dan pembayaran pajak dan sebaliknya perusahaan tidak menetapkan

saldo kas maksimum yang harus tersedia sehingga kadang saldo kas menjadi terlalu tinggi yang mengakibatkan pemborosan dan bahkan kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa PPKD Indonesia dalam kegiatan manajemen kasnya telah melakukan pencatatan dan pemisahan rekening kas akan tetapi belum dapat melakukan manajemen kas dengan baik. Dalam hal ini mitra perlu menetapkan pengendalian atas dan batas pengendalian bahwa serta saldo kas yang ditargetkan.

2. Metode Penerapan

Target dari kegiatan ini adalah memberikan pengenalan kepada mitra mengenai sistem penentuan saldo kas optimum menggunakan teori Baumol Model dan Miller-Orr Model, melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari (harian), menyetorkan penerimaan kas ke bank secara periodik, melakukan *cash opname*, dan melakukan audit terhadap akun kas jika diperlukan sehingga mitra akan dapat tetap melakukan investasi tanpa harus mengalami kekurangan uang kas untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua tahapan yaitu:

a. Tahap observasi dan penyusunan perencanaan kas

Langkah-langkah yang dilakukan di dalam tahapan ini adalah menganalisis jumlah aliran kas masuk dan kas keluar harian selama setahun terakhir kemudian menyusun tren aliran kas setiap bulan dan menentukan saldo rata-rata kas harian yang diperlukan oleh mitra.

b. Tahap pelatihan proses melakukan manajemen kas

Langkah yang dilakukan adalah mempersiapkan tempat serta sarana dan prasarana pelatihan untuk manajemen dan staf dengan memberikan pemahaman mengenai metode manajemen kas dilanjutkan dengan diskusi yang diselenggarakan oleh pelaksana.

Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mitra mampu meningkatkan perencanaan kas sehingga tidak mengalami kekurangan maupun kelebihan kas.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap identifikasi permasalahan mitra terkait dengan manajemen kas. Hasil observasi yang dilakukan di perusahaan mitra menunjukkan bahwa mereka belum mampu melakukan perencanaan kas sehingga seringkali mengalami kesulitan menentukan jumlah saldo kas yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan masih seringnya mitra mengalami kekurangan kas pada saat-saat terjadinya *high season*. Manajemen PPKD telah diberikan pelatihan sesuai jadwal. Adapun jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ada 8 orang.

Langkah yang dilakukan adalah mempersiapkan tempat kemudian melakukan diskusi dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pelaksana. Tujuan pelatihan ini secara keseluruhan adalah agar peserta memiliki pengetahuan tentang manajemen kas sehingga dapat melaksanakan perencanaan kas sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan operasionalnya sekaligus tidak kehilangan kesempatan dalam melakukan investasi. Diskusi dan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal berikut:

Tabel 1
Jadwal Pelatihan dan Materi

No.	Hari/tanggal	Jam	Nama Pemateri	Materi
1	Senin, 10 Desember 2022	10.00 – 12.00	Khoirunnisa Cahya Firdarini, SE., M.Si.	Penjelasan mengenai pentingnya melakukan manajemen kas, teori manajemen kas
		13.00 – 14.30	Jazuli Akhmad, M.M	Praktik perencanaan kas
		Diskusi		

Materi Pelatihan

Bimbingan teknis mengenai manajemen kas sebagai solusi perencanaan kas yang disesuaikan dengan aliran kas (*cashflow*) perusahaan mitra. Penjelasan mengenai metode manajemen kas dalam menentukan jumlah kas optimum. Materi ini menjelaskan mengenai teori manajemen kas serta uraian permasalahan mitra mengenai penentuan saldo kas yang harus tersedia, *cash inflow*, *cash outflow* dan saat terjadinya lonjakan permintaan pada saat *high season* yang sulit diprediksi.

Proses, praktik serta teknik dalam bimbingan manajemen kas. Materi ini menjelaskan mengenai proses manajemen kas, analisis keuangan mitra, praktik serta teknik penentuan jumlah kas optimal untuk menangkap peluang investasi.



Gambar 1 Aktivitas Pelatihan Manajemen Kas bagi Mitra

4. Kesimpulan Dan Saran

Keimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai manajemen kas untuk menjamin kegiatan operasionalnya tidak mengalami kendala kesulitan kas sekaligus dapat menangkap peluang investasi sehingga ke depannya PPKD Indonesia mampu lebih meningkatkan daya saing. Setelah dilakukan serangkaian kegiatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pelatihan yang dilakukan adalah peserta memiliki ketrampilan menganalisis biaya yang terjadi dan ketepatan pengalokasian ke dalam kelompok biaya produksi.
2. Peserta juga memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan untuk mengelola usaha secara komprehensif.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diberikan saran bagi manajemen kas di PPKD Indonesia ke depannya:

1. Mampu melakukan pencatatan *cash inflow*, *cash outflow*, menyusun tren penerimaan dan pengeluaran kas, menganalisis dan memetakan kebutuhan kas per bulan secara tepat
2. Mampu merencanakan kebutuhan jumlah kas yang harus tersedia baik pada saat kondisi normal maupun pada saat *high season*.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada STIE Widya Wiwaha dan PPKD Indonesia atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peningkatan Kemampuan Manajemen Kas pada PPKD Indonesia.

Sumber Dana

Sumber dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini oleh STIE Widya Wiwaha

Pustaka

- [1] Bayu, A. and Septiani, A. “Pengaruh Cash Holdings terhadap Nilai Perusahaan”. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol 4, no 4, pp. 1-9, 2015.
- [2] Baumol, W.S. “The Transaction Demand for Cash: Inventory Theoretic Approach:”. *Quarterly Journal of Economics*, vol 66, no 4, pp 545-556, 1952.
- [3] Haryati, R.A. “Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta”. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, vol 3, no 1, pp 91-98, 2019.
- [4] Lolowang, M. G., Adolfini, and Lumintang, G. “Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan pada PT Berlian Kharisma Pasifik”. *Jurnal Emba*, vol 4 no 2, pp 177–186, 2016.
- [5] Ngafifi, M. “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya”. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, vol 2, no 1, 2014.